

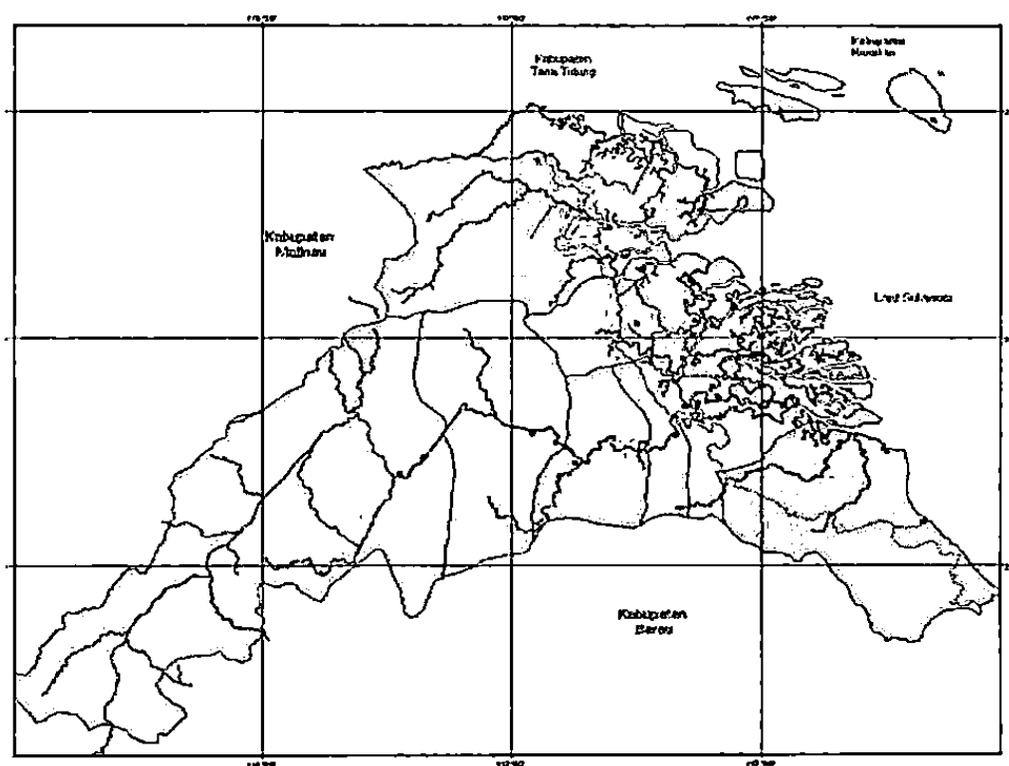
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

1. Kondisi Umum

Gambar 2.1. Peta Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Kalimantan utara merupakan salah satu provinsi yang ada di bagian utara pulau kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak, Malaysia Timur. Saat ini, Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda Indonesia, resmi disahkan menjadi Provinsi dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012. Infrastruktur pemerintahan Kalimantan Utara masih dalam proses persiapan yang

direncanakan akan berlangsung paling lama dalam 1 tahun. Luas total wilayah Provinsi Kalimantan Utara 72.567.49 km² (28,018.46 mil²), Wilayah Kalimantan Utara dibagi menjadi 5 wilayah administrasi, yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten yaitu, Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung.³⁶

2. Sejarah

Dalam sejarahnya negeri-negeri di bagian utara pulau Kalimantan, yang meliputi Sarawak, Brunei dan sebagian besar Sabah adalah wilayah mandala Negara Kesultanan Brunei yang berbatasan dengan mandala negara Kerajaan Berau. Sejak masa Hindu hingga masa sebelum terbentuknya Kesultanan Bulungan, daerah yang sekarang menjadi wilayah provinsi Kalimantan Utara hingga daerah Kinabatangan di Sabah bagian Timur merupakan wilayah mandala negara Berau yang dinamakan Nagri Marancang. Namun belakangan sebagian utara Nagri Marancang (alias Sabah bagian Timur) terlepas dari Berau karena diklaim sebagai wilayah mandala Brunei, kemudian oleh Brunei dihadiahkan kepada Kesultanan Sulu dan Suku Suluk mulai bermukim di sebagian wilayah tersebut.³⁷

Kemudian kolonial Inggris menguasai sebelah utara Nagri Marancang dan Belanda menguasai sebelah selatan Nagri Marancang (sekarang provinsi Kaltara). Wilayah yang menjadi propinsi Kalimantan Utara merupakan bekas

³⁶ <http://www.kaltaranews.com/19-tahukah-anda/241-kalimantan-utara-kaltara.html> di akses 20 april 2013

³⁷ <http://www.kaltaranews.com/19-tahukah-anda/241-kalimantan-utara-kaltara.html> di akses 21 april 2013

wilayah Kesultanan Bulungan dan Kerajaan Tidung. Kedua-duanya, yaitu negeri Kesultanan Bulungan dan negeri Kerajaan Tidung merupakan bekas daerah bagian milik dari negara Berau yang telah melepaskan diri, namun kemudian menjadi daerah perluasan pengaruh Kesultanan Sulu. Namun Kerajaan Berau menurut Hikayat Banjar termasuk salah satu vazal atau negara bagian di dalam mandala negara Kesultanan Banjar sejak zaman dahulu kala, ketika Kesultanan Banjar masih bernama Kerajaan Negara Dipa (masa Hindu).

Sampai tahun 1850, negeri Bulungan dan negeri Tidung masih diklaim sebagai negeri bawahan dalam mandala negara Kesultanan Sulu (bekas bawahan Brunei). Namun dalam tahun 1853, negeri Bulungan dan negeri Tidung sudah dimasukkan dalam wilayah Hindia Belanda atau kembali menjadi bagian dari Berau. Walaupun belakangan negeri Bulungan dibawah kekuasaan Pangeran dari Brunei dan negeri Tidung dibawah kekuasaan menantu Raja Tidung yang merupakan Pangeran dari Sulu, namun kedua negeri tersebut masih tetap termasuk dalam mandala negara Berau. Berdasarkan perjanjian antara negara Kesultanan Banjar dengan VOC Belanda yang dibuat pada tanggal 13 Agustus 1787 dan 4 Mei 1826, maka secara hukum negara Kesultanan Banjar menjadi daerah protektorat VOC Belanda dan beberapa daerah bagian dan negara bagian yang diklaim sebagai bekas vazal Banjar diserahkan sebagai properti VOC Belanda, maka Kompeni Belanda membuat batas-batas wilayahnya di Borneo (Kalimantan)

bagian Sintang, daerah bagian Lawai dan daerah bagian Jelai (bagian dari negara bagian Kotawaringin) sedangkan wilayah paling timur adalah negara bagian Berau. Negara bagian Berau meliputi negeri kesultanan Gunung Tabur, negeri kesultanan Tanjung/Sambaliung, negeri kesultanan Bulungan & distrik Tidung alias mantan Kerajaan Tidung yang dihapuskan tahun 1916. Berdasarkan peta Hindia Belanda tahun 1878 saat itu menunjukkan posisi perbatasan jauh lebih ke utara dari perbatasan Kaltara-Sabah hari ini, karena mencakupi semua perkampungan suku Tidung yang ada di wilayah Tawau.³⁸

3. Letak Geografis

Sebagaimana data yang tersaji dalam Provinsi Kalimantan Utara, penulis dapat menyajikan beberapa data demografi dari setiap Kota/Kabupaten yang ada antara lain sebagai berikut:

3.1. Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan Kabupaten Bulungan adalah kabupaten induk bagi semua wilayah di Kalimantan Utara Kabupaten Bulungan letak geografisnya pada $01^{\circ} 21' 36'' - 04^{\circ} 24' 55''$ LU dan $116^{\circ} 26' 0'' - 119^{\circ} 57' 0''$ BT. Sebelum tahun 1997 yang memekarkan Kota Tarakan dan tahun 1999 memekarkan Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan serta tahun 2007 pemekaran terakhir yaitu Kabupaten Tana Tidung. Kabupaten kecil dengan luas 18.010,50 km² dan penduduk 135.915 jiwa pada tahun 2011 serta berpusat di Kecamatan Taniung Selor Bulungan

juga merupakan daerah yang dicanangkan sebagai ibukota calon provinsi Kalimantan Utara, tetapi memiliki fasilitas dan penunjang yang serba kekurangan, sehingga membuat Kecamatan Pulau Bunyu yang merasa kurang diperhatikan dan ingin memisahkan diri serta bergabung dengan Kota Tarakan, yang dianggap lebih dekat dengan pulau Bunyu.³⁹

3.2. Kota Tarakan

Tarakan yang sebelumnya terdiri dari 3 kecamatan dimekarkan menjadi 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Keempat kecamatan tersebut adalah Tarakan Timur, Tarakan Tengah, Tarakan Barat dan Tarakan Utara. Disamping itu berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, status desa yang ada di Kota Tarakan seluruhnya berubah menjadi kelurahan. Undang-undang tersebut juga mengubah penyebutan "Kotamadya Tarakan" menjadi "Kota Tarakan". Kota Tarakan letak geografisnya pada $03^{\circ} 19' 00'' - 03^{\circ} 20' 00''$ LU dan $117^{\circ} 34' 00'' - 117^{\circ} 57' 00''$ BT.

Kota Tarakan merupakan pusat perekonomian dan jasa terbesar di wilayah utara Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk terbesar 239.787 jiwa pada tahun 2011 di pulau kecil dengan luas 250,80 km² dan kepadatan hampir mencapai 1.000 jiwa per/km². Tarakan juga merupakan pusat transportasi udara maupun laut di Kalimantan Utara, Bandar Udara Juwata merupakan bandar udara berstatus internasional terbesar di wilayah Kalimantan Utara dengan rata-rata penumpang

³⁹<http://www.radartarakan.co.id/index.php/kategori/detail/Utama/27990/KaltaraPr ovinsike34> di akses 23 februari 2013

per/tahun mencapai 1 juta penumpang, dan Pelabuhan Malundung juga merupakan pelabuhan terbesar di Kalimantan Utara yang dikelola oleh PT. Pelindo IV. Kota Tarakan juga memiliki beberapa pelabuhan kecil lainnya seperti Pelabuhan Tengkeyu I dan II serta Pelabuhan Ferry Juata Laut.

3.3.Kabupaten Malinau

Kabupaten Malinau merupakan salah satu daerah hasil pemekaran wilayah Kabupaten Bulungan berdasarkan Undang- Undang Nomor 47 Tahun 1999 dimana wilayahnya terletak di bagian utara sebelah barat Propinsi Kalimantan Timur; berbatasan langsung dengan Negara Jiran yaitu Negara Bagian Serawak di sebelah Barat. Kabupaten Malinau dengan luas wilayah 39.799,90 Km² secara astronomis terletak antara 114° 35' 22" sampai dengan 116° 50' 55" Bujur Timur dan 1° 21' 36" sampai dengan 4° 10' 55" Lintang Utara. Adapun batas-batas Kabupaten Malinau yaitu Sebelah Utara dengan Kabupaten Nunukan, Sebelah Timur dengan Kabupaten Tana Tidung dan Bulungan, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kutai Barat, Sebelah Barat dengan Negara Malaysia Timur-Serawak.

Kabupaten Malinau merupakan kabupaten terluas di Kalimantan utara dengan luas 39.799,90 km² serta berpenduduk terkecil kedua setelah Kabupaten Tana Tidung yaitu 62.423 jiwa. Malinau berpusat di Kecamatan Malinau Kota yang berpenduduk sekitar 50% dari jumlah dari

jumlah penduduk total. Kabupaten Malinau berada di wilayah pedalaman

yang pada umumnya merupakan pemukiman bagi Suku Tidung dan Suku Dayak. Malinau juga merupakan satu dari dua kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Kabupaten tersebut juga memiliki satu bandar udara domestik yaitu Bandar Udara Kolonel Robert Atty Bessing dan banyak bandar udara perintis perbatasan salah satunya yaitu Bandar Udara Long Apung.

3.4. Kabupaten Nunukan

Kabupaten Nunukan terletak antara $115^{\circ}33'$ sampai dengan $118^{\circ}3'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}15'00''$ sampai dengan $4^{\circ}24'55''$ Lintang Utara. Kabupaten ini merupakan wilayah paling utara dari Propinsi Kalimantan Timur. Posisinya yang berada di daerah perbatasan Indonesia - Malaysia menjadikan Kabupaten Nunukan sebagai daerah yang strategis dalam peta lalu lintas antar Negara dengan berbagai permasalahan yang dihadapi. Wilayah Kabupaten Nunukan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur-Sabah, sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur-Serawak. Kabupaten yang berdiri pada tahun 1999 ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bulungan dengan luas wilayah 14.263,68 km. Kabupaten ini memiliki 10 sungai dan 17 pulau. Sungai terpanjang adalah Sungai Sembakung dengan panjang 278 km sedangkan Sungai Tabut

Kabupaten Nunukan adalah kabupaten terbesar kedua setelah Kota Tarakan dengan penduduk 154.269 jiwa pada tahun 2011 dengan luas wilayah 14.493 km² yang berpusat di Pulau Nunukan Timur tepatnya di Kecamatan Nunukan. Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten yang berbatasan darat maupun laut dengan negara bagian Malaysia yaitu Sabah dan Sarawak, setiap harinya di Pelabuhan Tunon Taka yang merupakan pelabuhan yang dikelola BUMN atau lebih tepatnya dikelola PT. Pelindo IV selalu dipadati penumpang yang pada umumnya berdagang dan sebagian lagi Tenaga Kerja Indonesia yang berpergian ke Tawau, Sabah, Malaysia Timur. Nunukan juga memiliki bandar udara domestik yang akan dicalonkan sebagai bandar udara internasional yaitu Bandar Udara Nunukan sebagai bandara terbesar kedua di Kalimantan Utara.

3.5. Kabupaten Tana Tidung

Secara geografis Kabupaten Tana Tidung terletak antara 116° 42'50" sampai dengan 117°42'50" Bujur Timur dan 3° 12'02" sampai dengan 3°46'41" Lintang Utara. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nunukan, sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, Kabupaten Bulungan (P. Bunyu) dan Kota Tarakan, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Malinau.

Kabupaten Tana Tidung merupakan kabupaten termuda, terkecil serta berpenduduk tersedikit di Kalimantan Utara, yang berada di arus Sungai Sesayap dan berpenduduk 22.503 jiwa pada tahun 2011 dengan luas wilayah 4.828,58 km². Tana Tidung sama seperti Kabupaten Malinau

yang pada umumnya berpenduduk Suku Tidung namun sangat jarang Suku Dayak tetapi yang terdapat hanyalah Suku Berushu.

4. Letak Demografis

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2011 sebanyak 614.897 jiwa, dan terdiri dari beberapa suku asli yang bermukim diantaranya Suku Tidung, Suku Bulungan, Suku Banjar, Suku Dayak dan Suku Suluk. Sedangkan masyarakat yang ada di Kalimantan Utara antara lain Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, Kong Hu Cu. Ada juga beberapa bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Tidung, Bahasa Bulungan, Bahasa Dayak dan bahasa Indonesia.⁴⁰

a. Kota Tarakan

Tabel. 2.1 Pertumbuhan penduduk kota tarakan

No	Kecamatan	Jenis kelamin		Jumlah	Persebaran
		Laki-laki	Perempuan		
1	Tarakan Timur	24.743	22.39	47.133	22,22
2	Tarakan Tengah	34.409	32.069	66.478	31,34
3	Tarakan Barat	39.009	35.303	74.312	35,04
4	Tarakan Utara	12.939	11.238	24.177	11,40

Sumber: BPS kota tarakan

1) Etnisitas

Kota Tarakan, yang didiami oleh suku asli Tidung, dalam perkembangannya sebagaimana daerah lain dihuni pula oleh suku-suku lain seperti Suku Dayak, Banjar, Jawa, Bugis, Batak, Toraja, Tionghoa

2) Religius

Pemeluk agama terbesar adalah Islam disamping Kristen, Hindu dan Budha. Berikut jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan.⁴¹

Tabel. 2.2 Penduduk menurut agama/kepercayaan

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	162.983 jiwa
2	Protestan	20.633 jiwa
3	Katolik	5.523 jiwa
4	Budha	3.746 jiwa
5	Hindu	162 jiwa
6	Khonghucu	12 jiwa
	Lain-lain	10 jiwa

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka 2011

b. Kabupaten Bulungan

Tabel. 2.3 Perkembangan penduduk (jiwa) kabupaten bulungan

No	Desa/Kelurahan	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tg. selor hilir	5 179	11 813	10 591	20 119
2	Tg. Selor hulu	1 154	2 801	2 550	4 001
3	Jelarai selor	953	2 288	1 988	3 076
4	Gunung seriang	149	356	322	478
5	Bumi rahayu	229	490	378	768
6	Gunung Sari	325	783	571	1 104
7	Apung	389	929	792	1 421
8	Tanjung selor timur	766	1 861	1 540	2 301
9	Tengkapak	192	498	412	710
	Jumlah	0 336	21 819	19 144	33 878

c. Kabupaten Malinau

Tabel. 2.4 Jumlah pertumbuhan penduduk kabupaten malinau

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1.	Malinau Kota	747,92	14.838	14.960	19.687	21.774	19.067
2.	Malinau Utara	508,25	8.617	8.436	10.037	10.793	10.084
3.	Malinau Barat	2147,93	7.729	7.160	8.897	9.626	8.179
4.	Malinau Selatan	2.107,25	6.661	7.119	7.994	8.434	7.929
5.	Mentarang	5.297,37	4.927	5.146	5.813	5.992	5.313
6.	Mentarang Hulu	1.804,70	934	982	1.014	1.070	788
7.	Pujungan	6.125,50	1.719	1.757	1.871	1.934	1.840
8.	Bahau Hulu	5.425,70	1.128	1.201	1.546	1.574	1.478
9.	Kayan Hulu	1.594,93	2.747	3.129	3.206	3.360	2.535
10.	Kayan Selatan	2.645,61	2.120	2.191	2.244	2.265	1.706
11.	Kayan Hilir	12.921,40	1.420	1.446	1.454	1.533	1.352
12.	Sungai Boh	2.567,46	2.049	2.050	2.260	2.362	2.152
Jumlah		42.260,00	54.889	55.577	66.023	70.717	62.423
Pertumbuhan (%)				1,25	18,80	7,11	-11,73

Sumber: BPS Kab. Malinau

d. Kabupaten Nunukan

Tabel.2.5 Jumlah penduduk kabupaten nunukan

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Krayan	3.938	3.383	7.321
2	Krayan Selatan	1.186	1.061	2.247
3	Lumbis	2.661	2.413	5.074
4	Lumbis Ogong	2.759	2.643	5.393
5	Sembakung	4.574	4.185	8.759
6	Nunukan	29.61	26.243	55.853
7	Sei Menggaris	4.581	3.635	8.216
8	Nunukan Selatan	8.874	7.399	16.273
9	Sebuku	5.896	4.863	10.759
10	Tulin Onsoi	4.075	3.001	7.076
11	Sebatik	2.4	2.055	4.455
12	Sebatik Timur	6.149	5.86	12.009
13	Sebatik Tengah	3.731	3.304	7.035
14	Sebatik Utara	2.762	2.655	5.417
15	Sebatik Barat	4.028	3.487	7.515

Sumber: BPS Kab. Nunukan

e. Kabupaten Tidung Pala

Tabel. 2.6 Pertumbuhan penduduk kabupaten tana tidung

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1.	Sesayap	1.752,54			6.182	7.185	11.107
2.	Sesayap Hilir	877,86			3.930	4.248	5.997
3.	Tana Lia	2.198,18			3.128	3.187	3.709
Jumlah		4.815,58			13.240	14.620	20.812
Pertumbuhan (%)					10.42	42.53	

Sumber: BPS Kab. Tana Tidung

5. Keadaan Iklim

Kalimantan Utara yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan oktober sampai dengan bulan april sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan april-bulan oktober, keadaan ini terus berlangsung setiap tahun yang selingi dengan musim peralihan pada bulan-bulan tertentu.

Namun dalam tahun-tahun terakhir ini, keadaan musim di Kalimantan Utara kadang tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak turun hujan sama sekali, begitu juga sebaliknya. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Secara umum Kalimantan Utara beriklim panas dan suhu udara sepanjang tahun 2011

berkisar 22-30°C, selain itu sebagai daerah beriklim tropis, Kalimantan Utara

mempunyai kelembaban udara relative tinggi, berkisar antara 66,4% sampai dengan 98,0% sepanjang tahun 2011. Kelembaban udara paling rendah terjadi pada bulan oktober yang hanya mencapai 62%. Sedangkan kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan januari yang mencapai 100%. Untuk rata-rata kelembaban udara sepanjang tahun 2012 tercatat sebesar 86,7%.

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografis dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Curah hujan di Kalimantan Utara sangat beragam dari waktu ke waktu. Catatan curah hujan bulanan sepanjang tahun 2011 rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan mei sebesar 572,7 mm dan rata-rata curah hujan terendah sebesar 145,7 mm terjadi pada bulan april. Sedangkan rata-rata curah hujan sepanjang tahun 2011 tercatat sebesar 345,2 mm.⁴²

B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Selor

Tanjung Selor adalah Kecamatan Sekaligus ibukota Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara. Luas wilayah 1.277.81 Km², Kecamatan Tanjung Selor merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bulungan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan ekonomi dan Perkebunan yang sangat pesat. Secara geografis dengan kondisi topografi relatif datar (kemiringan lahan bervariasi rata-rata 0-3%) dan merupakan daerah beriklim panas dengan suhu berkisar antara 28° C – 32° C, kelembaban

⁴² <http://www.kaltaranews.com/19-tahukah-anda/241-kalimantan-utara-kaltara.html> di akses 21 april 2013

antara 80 % - 90 %, yang dipangaruhi oleh angin musim barat dan musim timur.⁴³

Kecamatan Tanjung Selor terbentuk melalui Perda Nomor 13 tahun 2002 tentang Pembentukan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bulungan merupakan bagian dari Kabupaten Bulungan yang terletak di wilayah Kalimantan Timur yang berperan juga sebagai Bagian dari Provinsi Kalimantan Timur yang dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Wilayah Kecamatan Tanjung Selor terdiri dari 3 Kelurahan dan 6 Desa yaitu :

- Kelurahan Tanjung Selor Hulu
- Kelurahan Tanjung Selor Hilir
- Kelurahan Tanjung Selor Timur
- Desa Jelarai Selor
- Desa Tengkapak
- Desa Bumi Rahayu
- Desa Gunung Sari
- Desa Apung
- Desa Gunung Seriang

Berdasarkan pembentukannya batas Kecamatan Tanjung Selor adalah :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Palas
- Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Palas Tengah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Palas Timur

1. Keadaan Geografis

Gambaran yang jelas tentang posisi, luas dan batas-batas wilayah kecamatan Tanjung Selor adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7 Keadaan geografis kecamatan tanjung selor

1	Letak	Ketinggian	0 – 500 m dpl
2	Ibu Kota Kecamatan		Tanjung Selor Hilir
3	Jarak Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten	0 Km
		Ibu Kota Propinsi	821 Km
		Desa / Kelurahan terjauh	65 Km
4	Batas	Utara	Kec. Tanjung Palas
		Selatan	Kab. Berau
		Timur	Laut Sulawesi
		Barat	Kec. Tg Palas dan Kec. Tg Palas Tengah
5	Luas	Darat	1.277,81 Km
		Laut	
6	Desa & Kelurahan	Desa	6
		Kelurahan	3
7	Penduduk	Jumlah	33.878 Jiwa
		Kepadatan rata-rata	26,51 Jiwa/Km ²

Gambar Wilayah Dan Luas Kel. Berau Kecamatan Tanjung Selor

2. Keadaan Demografis

Sebagaimana data yang tersaji dalam Kecamatan Tanjung Selor Agenda 2011, penulis dapat menyajikan beberapa data demografi sebagai berikut:

Tabel. 2.8 Penduduk kecamatan tanjung selor menurut jenis kelamin, kepala keluarga

No	Desa/Kelurahan	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tg. selor hilir	5 179	11 813	10 591	20 119
2	Tg. Selor hulu	1 154	2 801	2 550	4 001
3	Jelarai selor	953	2 288	1 988	3 076
4	Gunung seriang	149	356	322	478
5	Bumi rahayu	229	490	378	768
6	Gunung Sari	325	783	571	1 104
7	Apung	389	929	792	1 421
8	Tanjung selor timur	766	1 861	1 540	2 301
9	Tengkapak	192	498	412	710
	Jumlah	9 336	21 819	19 144	33 878

Sumber: Bulungan dalam angka 2011

Jumlah penduduk yang mendiami wilayah Kecamatan Tanjung Selor berjumlah 33.878 Jiwa, dengan 9.236 KK, meliputi 18.319 jiwa laki-laki dan perempuan 15.559 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 26,51 jiwa/km². Kecamatan Tanjung Selor memiliki luas wilayah ± 1.277,81 km².

a. Pemerintahan

Wilayah administratif pemerintahan Kecamatan Tanjung Selor membawahi 3 (tiga) wilayah pemerintahan Kelurahan yaitu : Tanjung Selor Hulu, Tanjung Selor Hilir dan Tanjung Selor Timur. Membawahi pula 6 (enam) desa, meliputi : Jelarai Selor, Gunung Seriang, Bumi

a. **Kondisi Sosial Budaya**

Kecamatan Tanjung Selor adalah ibukota kabupaten dan merupakan pusat pemerintahan. Masyarakatnya sangat beragam terdiri dari berbagai suku, seperti tidung, bulungan, dayak, bugis, jawa, dan suku-suku pendatang lainnya.

Dengan keragaman suku masyarakat membuat budayanya pun juga cukup beragam, sesuai dengan keradaan suku masyarakatnya. Namun dengan keragaman itulah membuat dinamika budaya pun mengalami proses akulturasi dan saling menghormati antar budaya dan masyarakatnya.

b. **Pelayanan Kesehatan**

Dilihat dari sarana Pelayanan Kesehatan Kecamatan Tanjung Selor memiliki sarana pelayanan sbb :

Tabel. 2.9. Pelayanan kesehatan

No	Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah	Ket.
1	Puskesmas	2 Buah	
2	Apotek	6 Buah	
3	Klinik 24 Jam	-	
4	Laboratorium	1 Buah	
5	Posyandu	4 Buah	

Sumber: *Desain Kecamatan Tanjung Selor Kab. Bulungan*

c. Ketentraman dan Ketertiban

Dilihat dari bidang Ketentraman dan Ketertiban masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor sbb :

Tabel. 2.10. Ketentraman dan ketertiban

No	Kejadian	Lokasi	Jumlah	Ket.
1	Kebakaran	Tanjung Selor	12	
2	Tawuran	-	-	
3	Pembunuhan	-	-	
4	Perampokan	-	-	
5	Demonstrasi di lokasi Desa	-	-	
6	Kecelakaan	Tanjung Selor	32	
7	Banjir	Tanjung Selor	5	

Sumber: Renstra Kecamatan Tanjung Selor Kab. Bulungan

d. Sarana Peribadatan

Dilihat dari Sarana Peribadatan masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor sbb :

Tabel. 2.11 Sarana peribadatan

No	Kelurahan/Desa	Masjid/ Musholah	Gereja	Wihara	Pura
1	Tanjung Selor Hulu	6 Buah	2 Buah	-	-
2	Tanjung Selor Hilir	12 Buah	6 Buah	2 Buah	1 Buah
3	Tanjung Selor Timur	3 Buah	2 Buah	-	-
4	Jelarai Selor	1 Buah	1 Buah	-	-
5	Tengkapak	-	-	-	-
6	Bumi Rahayu	2 Buah	-	-	-
7	Gunung Sari	2 Buah	-	-	-
8	Apung	2 Buah	-	-	-
9	Gunung Seriang	2 Buah	-	-	-

Sumber: Renstra Kecamatan Tanjung Selor Kab. Bulungan

e. Koperasi berbadan Hukum

Banyaknya koperasi yang telah berbadan hokum di Kecamatan

Tanjung Selor sbb:

Tabel. 2.12 Koperasi berbadan hukum

No	Jenis Koperasi	Banyaknya (Unit)		
		2010	2011	2012
1	Koperasi Unit Desa	2	2	2
2	Koperasi Non KUD	61	64	68
3	Koperasi Sekolah	1	1	2
	Jumlah	64	67	72

Sumber: Renstra Kecamatan Tanjung Selor Kab. Bulungan

f. Potensi

1. Kehutanan, yang masih menyimpan potensi kayu-kayu log.
2. Sangat cocok untuk perkebunan, karena hamparan tanah datarnya cukup luas.
3. Pertambangan minyak di daerah Apung.

g. Pendidikan

- 1) Dilihat dari Sarana Pendidikan masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor sbb :

Tabel. 2.13 Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah		Ket.
		Negeri	Swasta	
1	Sekolah Dasar (SD)	25	2	
2	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	1	1	
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	1	
4	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	1	2	
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5	1	
6	Madrasah Aliyah (MA)	1	-	
7	Perguruan Tinggi (PT)	1	3	

2) Banyaknya murid yang lulus ujian akhir nasional tahun 2010/2011

Tabel. 2.14. Banyaknya murid yang lulus ujian akhir nasional tahun 2010/2011

No	Sekolah	Peserta	Lulus	%
1	SD/MI Negeri	778	688	88
2	SD/MI Swasta	*)	*)	*)
3	SMP/MTs Negeri	597	597	100
4	SMA/MA Negeri	68	68	100
5	SMA/MA Swasta	182	179	98
6	SMK Negeri	117	117	100
7	SMK Swasta	44	44	100
	Jumlah	2 152	1 912	88.85

Sumber: kecamatan tanjung selor dalam angka 2012

h. Potensi Ekonomi

Berdasarkan perbandingan hasil produksi atau jumlah tenaga kerja yang menunjukkan kemampuan setiap komoditas pada sector dan sub sector disuatu kecamatan, maka untuk mempermudah proses penetapan potensi ekonomi unggulan kecamatan Tanjung Selor adalah

1. Tanaman Pangan

Tabel. 2.15 Tanaman pangan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
1	Tanaman Pangan	Produksi Sayur	Bawang, Kubis	B. Merah, sawi, K. Panjang, Tomat, Buncis, Kangkung, Bayam	Cabe
		Buah-buahan	Jambu, nangka, Cempedak	Mangga, Durian, sukun, Melinjo, pisang, salak	Rambutan, jeruk, Belimbing, Sawo, Nanas, Pepayah
		Palawija	K. Hijau	Kedelai, K. Tanah	Padi sawah

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

2. Perkebunan

Tabel. 2.16 Perkebunan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
2	Perkebunan	Perkebunan		Kepala Sawit	Kopi, Lada

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

3. Peternakan

Tabel. 2.17 Peternakan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
3	Peternakan	Produksi Ternak	Produksi Ternak		Sapi Potong, Babi
		Produksi Telur	Puyuh	Ayam Petelur	Itik

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

4. Kehutanan

Tabel. 2.18 Kehutanan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
4	Kehutanan	Hutan Tanaman			

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

5. Perikanan

Tabel. 2.19 Perikanan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
5	Perikanan	B. Air Tawar		Ikan nila, Ikan Mas	Patin, Lele
		Perairan Laut		Udang Galah	

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

6. Pertambangan

Tabel. 2.20 Pertambangan

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
6	Pertambangan	Golongan C			Lempung, Sirtu, Andresit

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

7. Industri Non Migas

Tabel. 2.21 Industri non migas

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
7	Industri Non Migas	Pertanian dan Peternakan		Pakan Ternak	
		Perikanan			Naget Patin
		Penunjang Perikanan		Es Batu	
		Hasil Hutan	Sawmil Moulding	Pengolahan kayu lainnya	Mebel Kayu, Mebel Rotan
		Mkn & Minum	Tempe, Kopi Bubuk		Tahu, dodol nanas, Selai pisang, dodol mangga, Mie Telur, Jahe Instan, nata de coco, selai Kelapa
		Bahan Bangunan			Batu Bata, Genteng, Gipsu
		Industri Lain		Pandai Besi	

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

8. Pariwisata

Tabel. 2.22 Pariwisata

No	Sektor/Sub Sektor	Lapangan Usaha	Komoditas Potensial yang dikembangkan		
			Ketiga	Kedua	Pertama
8	Pariwisata	Alam			Sungai Kayan, Air Terjun Jelarai, Pemandian Gg Seriang

Sumber: Website Pemda Kab. Bulungan www.bulungan.go.id

3. Susunan Kepegawaian dan Perlengkapan

Tabel. 2.23 Susunan kepegawaian dan perlengkapan

Eselon IIA	:	
Eselon IIB	:	
Eselon IIIA	:	1
Eselon IIIB	:	1
Eselon IVA	:	5
Eselon IVB	:	2
PNS (Fungsional) / Staf	:	9
Jumlah	:	18

Sumber: Renstra Kecamatan Tanjung Selor Kab. Bulungan

4. Visi dan Misi

Dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi stakeholders serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka pernyataan Visi Kecamatan Kecamatan Tanjung Selor adalah: *“Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pembangunan Wilayah yang terkoordinasi, terarah dan terintegrasi dengan Pemberdayaan Masyarakat “*

Penjelasan Visi tersebut adalah bahwa Visi tersebut mengandung makna adanya tujuan untuk mewujudkan Kecamatan Tanjung Selor agar berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*) dan mendukung Visi Kabupaten Bulungan yaitu *Mewujudkan Wilayah Agroindustri Utama Yang berwawasan Lingkungan,, Menuju Masyarakat Tanjung Selor Yang semakin Berkualitas, Adil dan Sejahtera.*⁴⁴

Adapun Misi Kecamatan Kecamatan Tanjung Selor adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan.
2. Meningkatkan system perencanaan pembangunan.
3. Meningkatkan kualitas SDM pada Aparat Pemerintah Kecamatan.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemenuhan sarana dan fasilitas kerja yang menunjang.
5. Menjalin kerja sama yang baik dengan aparat antar instansi, lintas Sektoral maupun aparat Pemerintah Desa.
6. Meningkatkan disiplin pegawai yang diikuti dengan penenaan reward dan punishment.⁴⁵

5. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Tujuan yang telah ditetapkan oleh Kecamatan Tanjung Selor adalah :

1. Mengupayakan Percepatan Pembangunan;
2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat;
4. Meningkatkan Ketertarikan Masyarakat dan Kepuasan

5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
6. Meningkatkan Sarana dan Prasarana;
7. Meningkatkan Kualitas Aparatur;
8. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah;⁴⁶

6. Strategi

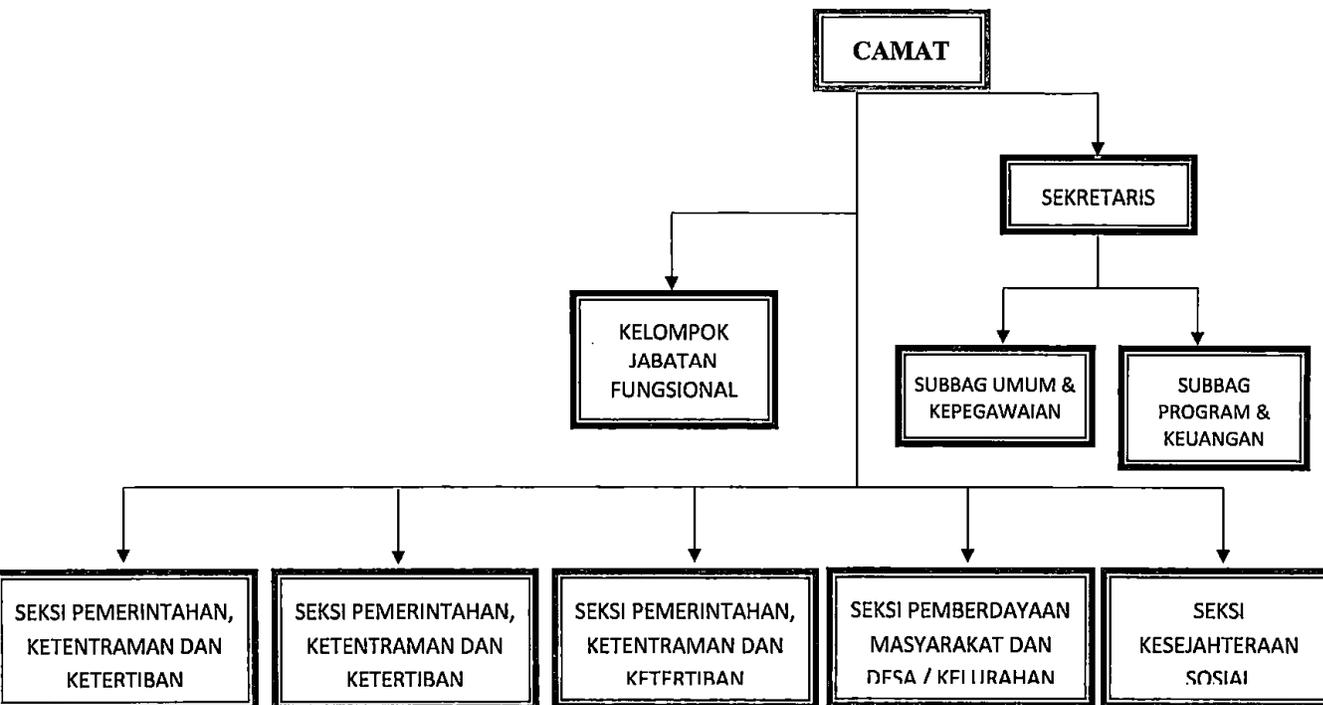
Strategi yang digunakan oleh Kecamatan Tanjung Selor adalah :

1. Meningkatkan komitmen dan sinergi di dalam organisasi Kecamatan Tanjung Selor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
2. Mengoptimalkan dan meningkatkan potensi, SDM, dana, dan sarana prasarana yang ada untuk menyediakan pelayanan masyarakat yang prima dengan dukungan program yang jelas dan terukur.
3. Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kecamatan Tanjung Selor yang kondusif dengan masyarakat yang taat aturan.
4. Meningkatkan sinergi antara Kecamatan Tanjung Selor dan masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor dalam meningkatkan kesejahteraan yang diharapkan dapat mengurangi kerawanan sosial.
5. Meningkatkan penataan lingkungan fisik Kecamatan Tanjung Selor dengan dukungan partisipasi masyarakat.⁴⁷

Ibid Hal. 28

⁴⁷ *Ibid* Hal. 28

Tabel. 2.24 Struktur organisasi kecamatan tanjung selor



Sumber: renstra kecamatan tanjung selor 2011-2015